**ANALISIS PENAWARAN PADI GOGO *(Oryza sativa)***

**DI KABUPATEN KARANGANYAR**

**Mulvin Ayu Putri Pramesty, Suwarto, Mei Tri Sundari.**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

Jl.Ir. Sutami No. 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./ Fax.(0271) 637457

Email: mulvinayu68.ma@gmail.com, Telp: 087836398060

***Abstract:*** *This study aimed to know the factors that affect the supply of gogo paddy in Karanganyar regency, and studied the most affected factor of supply of gogo paddy in Karanganyar regency. The basic methods research used was explanatory. The analysis tool used is multiple linear regression on function of supply with directly approach to the volume of production. F test result showed that all of variables which had been researched had have real impact together on supply of gogo paddy in Karanganyar regency T test individual result showed that variable of the price of rice in previous year, the production of gogo paddy in previous year, the price of corn in previous year, the price of soybean in previous year, the price of urea fertilizer by the cultivation year, and the price of KCl fertilizer by the cultivation year individually had have real impact on supply of gogo paddy in Karanganyar regency. The elasticity of supply of gogo paddy in Karanganyar regency is inelastic for variable of price of paddy in previous year, the production of gogo paddy in previous year, and the price of soybean in previoud year. The elasticity of supply is elastic for variable of price of corn in previous year, e price of urea fertilizer by the cultivation year, the price of SP36 fertilizer by the cultivation year, and the price of KCl fertilizer by the cultivation year.*

***Keyword****:**Supply, Gogo Paddy, Elasticity.*

**Abstrak**: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar, dan mengkaji faktor yang paling mempengaruhi penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah eksplanatori. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda pada fungsi penawaran dengan pendekatan langsung pada jumlah produksi. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Hasil uji t individual menunjukkan bahwa variabel harga beras pada tahun sebelumnya, produksi padi gogo pada tahun sebelumnya, harga jagung pada tahun sebelumnya, harga kedelai pada tahun sebelumnya, harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan, dan harga pupuk KCl pada tahun pembudidayaan secara individu berpengaruh nyata terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Variabel harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan merupakan faktor yang paling mempengaruhi penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Elastisitas penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar bersifat inelastis untuk variabel harga beras pada tahun sebelumnya, produksi padi gogo pada tahun sebelumnya, dan harga kedelai pada tahun sebelumnya. Elastisitas penawaran bersifat elastis untuk variabel harga jagung pada tahun sebelumnya, harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan, dan harga pupuk KCl pada tahun pembudidayaan.

**Kata kunci**: Penawaran, Padi gogo, Elasitas.

**PENDAHULUAN**

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama, karena itu kebutuhan pangan masyarakat harus tercukupi. Bahan pangan bagi sebagian besar penduduk Indonesia yang memberikan energi dan zat gizi yang tinggi adalah beras. Mengingat pentingnya peranan komoditi beras, maka bangsa Indonesia menjadikan swasembada beras sebagai tujuan kebijakan nasional. Namun dengan jumlah penduduk sebesar 246.979.817 juta jiwa (BPS, 2013) dan tingkat konsumsi beras rata-rata perkapita seminggu sebesar 18.680 kg (Susenas, 2013) mengakibatkan produksi beras tidak mampu memenuhi permintaan masyarakat. Pertambahan penduduk merupakan faktor yang sangat dominan terhadap perubahan permintaan dan penawaran. Bertambahnya penduduk akan menimbulkan bertambahnya kebutuhan bahan pangan seperti beras, sehingga permintaan akan bertambah. Naiknya permintaan berpengaruh langsung terhadap penawaran beras.

Penawaran berkaitan erat dengan harga dan jumlah barang. Luas areal panen yang besar membuat produksi menjadi meningkat, sehingga dengan banyaknya beras yang tersedia dipasaran mengakibatkan harga beras menjadi rendah namun apabila beras yang tersedia di pasaran terbatas maka harga beras akan menjadi tinggi. Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam konsumsi beras, selama ini hanya diorientasikan pada padi sawah sedangkan padi ladang/ padi gogo hanya sebagai tambahan saja. Seharusnya upaya swasembada beras dilakukan juga melalui padi ladang/ padi gogo, karena Indonesia mempunyai lahan kering yang cukup luas dan tidak termanfaatkan secara optimal.

Padi gogo memiliki potensi untuk mendukung peningkatan produksi padi nasional. Keberadaannya dapat menjadi solusi optimalisasi lahan kering sebagai pengganti lahan sawah yang terkonversi. Produksi padi gogo biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah; banyak lahan kering yang belum termanfaatkan secara optimal. Perubahan cuaca yang tidak menentu juga membuat para petani enggan untuk bercocok tanam karena seringnya mengalami gagal panen. Disamping itu, harga beras yang cenderung fluktuatif dapat mempengaruhi peralihan komoditas dari padi menjadi komoditas lain. Penggunaan input-input juga mempengaruhi kegiatan produksi padi gogo. Akhirnya hasil produksi yang ditawarkan pasar terhadap perubahan harga yang terjadi dipasar inilah yang mempengaruhi elastisitas penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar.

Keadaan tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar dan elastisitas penawaran padi sebagai akibat adanya perubahan faktor-. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar (2) Mengkaji faktor yang paling mempengaruhi penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode dasar penelitian yang digunakan ialah metode penelitian eksplanatoris. Penelitian eksplanatoris merupakan penelitian yang bersifat noneksploratif, yang bertujuan menguji kebenaran suatu hipotesis (Djarwanto, 2001). Menurut Iqbal (2002) penelitian eksplanasi (penelitian penjelasan) merupakan penelitian yang menggunakan data yang sama, dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila sampel yang akan diambil mempunyai pertimbangan tertentu (Melati, 2007). Dalam penelitian ini dipilih Kabupaten Karanganyar, dengan pertimbangan Karanganyar merupakan salah satu daerah penghasil padi gogo yang memiliki produktivitas tertinggi di Jawa Tengah. Menurut data BPS Jawa Tengah tahun 2012 Kabupaten Karanganyar memiliki luas panen padi gogo 480 ha dan produksi padi 2.755 ton dengan produktivitas padi gogo sebesar 57,39 ku/ha.

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder (*time series*) selama 19 tahun (1995 – 2013). Adapun instansi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Karanganyar, Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar dan Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data dengan metode pencatatan, yaitu mencatat data yang ada pada instansi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda pada fungsi penawaran dengan cara pendekatan produksi. Model regresi berganda dibangun atas beberapa asumsi klasik yang diperlukan untuk mendapatkan estimator OLS yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Penelitian ini digunakan uji model untuk memenuhi pengaruh variabel bebas dan variabel tak bebas dan uji asumsi klasik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar antara lain; harga beras pada tahun sebelumnya, produksi padi gogo pada tahun sebelumnya, rata-rata curah hujan pada tahun pembudidayaan, luas panen pada tahun pembudidayaan, harga jagung pada tahun sebelumnya, harga kedelai pada tahun sebelumnya, harga ketela pohon pada tahun sebelumnya, harga pupuk KCl pada tahun pembudidayaan, harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan, harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan, dan harga pupuk Za pada tahun pembudidayaan.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Y | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 |
| 1995 | 5.514 | 546,58 | 3.838 | 2.831,00 | 1.814 | 291,32 | 949,08 | 96,48 | 198,76 | 313,83 | 300,75 |
| 1996 | 5.118 | 507,72 | 5.514 | 2.508,00 | 1.792 | 257,60 | 785,22 | 105,26 | 252,71 | 346,34 | 268,36 |
| 1997 | 2.652 | 580,28 | 5.118 | 1.158,00 | 882 | 325,42 | 815,87 | 94,75 | 238,12 | 351,98 | 276,27 |
| 1998 | 4.047 | 697,12 | 2.652 | 2.219,00 | 1.120 | 276,85 | 943,82 | 85,48 | 178,38 | 227,97 | 465,15 |
| 1999 | 4.341 | 1.360,85 | 4.047 | 2.216,00 | 1.255 | 354,98 | 1.106,33 | 171,92 | 946,48 | 945,36 | 1.248,71 |
| 2000 | 3.556 | 1.006,16 | 4.341 | 2.101,00 | 1.242 | 647,06 | 1.510,95 | 166,53 | 556,04 | 801,75 | 913,49 |
| 2001 | 4.218 | 2.042,30 | 3.556 | 2.371,00 | 1.406 | 644,47 | 1.231,22 | 215,00 | 536,94 | 727,71 | 867,66 |
| 2002 | 3.557 | 1.233,17 | 4.218 | 1.151,00 | 1.156 | 728,88 | 1.213,73 | 326,54 | 536,58 | 686,18 | 799,49 |
| 2003 | 2.979 | 1.043,85 | 3.557 | 1.855,00 | 961 | 611,34 | 1.290,88 | 211,94 | 524,78 | 571,48 | 771,03 |
| 2004 | 1.799 | 2.741,00 | 2.979 | 2.293,00 | 588 | 624,64 | 1.256,24 | 366,83 | 1.811,25 | 1450,00 | 1.845,83 |
| 2005 | 1.609 | 2.717,96 | 1.799 | 6.017,00 | 546 | 1.417,00 | 3.632,00 | 715,00 | 1.021,67 | 1300,98 | 2.224,29 |
| 2006 | 1.650 | 3.509,46 | 1.609 | 1.817,00 | 540 | 1.442,03 | 4.363,21 | 556,78 | 999,44 | 1269,88 | 2.133,49 |
| 2007 | 1.628 | 3.957,44 | 1.650 | 2.231,00 | 813 | 1.245,84 | 4.045,51 | 780,72 | 949,79 | 1226,81 | 2.057,87 |
| 2008 | 7.869 | 3.787,37 | 1.628 | 2.453,00 | 1.513 | 1.345,53 | 3.932,91 | 929,99 | 868,49 | 1121,81 | 3.365,42 |
| 2009 | 4.368 | 5.616,89 | 7.869 | 2.601,00 | 1.364 | 1.807,92 | 4.795,54 | 904,68 | 1.211,19 | 1513,99 | 5.046,62 |
| 2010 | 3.195 | 6.352,27 | 4.368 | 9.307,50 | 549 | 3.308,56 | 7.205,56 | 1.513,98 | 1.558,63 | 1922,47 | 4.825,48 |
| 2011 | 2.362 | 6.568,27 | 3.195 | 5.965,92 | 462 | 2.716,75 | 6.514,40 | 1.640,66 | 1.649,63 | 2016,21 | 4.582,30 |
| 2012 | 2.755 | 6.120,12 | 2.362 | 6.275,40 | 480 | 2.829,11 | 5.817,58 | 1.832,92 | 1.588,72 | 1941,77 | 4.413,12 |
| 2013 | 2.230 | 6.668,29 | 2.755 | 7.321,40 | 423 | 2.480,17 | 6.515,53 | 1.765,25 | 1482,02 | 1811,37 | 4.116,74 |

Tabel 1. Rekapitulasi Variabel yang Digunakan dalam Penelitian

Sumber: Analisis Data Sekunder

**Pengujian Ekonometrika**

Tabel 2. Nilai Korelasi Antara Variabel Bebas

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | Const |
| X1 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| X2 | 0,10 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| X3 | 0,44 | -0,13 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  |  |
| X4 | -0,64 | 0,56 | 0,23 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |  |
| X5 | -0,48 | -0,30 | -0,24 | -0,31 | 1,00 |  |  |  |  |  |  |
| X6 | 0,86 | 0,42 | -0,17 | 0,17 | -0,39 | 1,00 |  |  |  |  |  |
| X7 | -0,65 | 0,51 | -0,43 | -0,19 | 0,66 | -0,23 | 1,00 |  |  |  |  |
| X8 | -0,19 | -0,19 | 0,79 | 0,38 | -0,25 | 0,32 | 0,14 | 1,00 |  |  |  |
| X9 | 0,33 | 0,23 | -0,47 | -0,37 | 0,12 | 0,46 | 0,28 | 0,94 | 1,00 |  |  |
| X10 | -0,19 | -0,27 | 0,16 | 0,18 | 0,73 | -0,57 | 0,35 | 0,40 | -0,60 | 1,00 |  |
| Const | 0,57 | -0,65 | -0,23 | -0,99 | 0,32 | -0,17 | 0,20 | -0,38 | 0,36 | -0,18 | 1,00 |

Sumber: Analisis Data Sekunder

Keterangan:

Y : Penawaran padi gogo,X1 : Harga beras pada tahun sebelumnya (Rp/kg), X2 : Produksi padi gogo pada tahun sebelumnya (ton/thn), X3 : Rata-rata curah hujan pada tahun pembudidayaan (mm/thn), X4 : Luas panen padi gogo pada tahun pembudidayaan (ha), X5  : Harga jagung pada tahun sebelumnya (Rp/kg), X6 : Harga kedelai pada tahun sebelumnya (Rp/kg), X7 : Harga ketela pohon pada tahun sebelumnya (Rp/kg), X8 : Harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan (Rp/kg), X9 : Harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan (Rp/kg), X10 : Harga pupuk KCl pada tahun pembudidayaan (Rp/kg).

Menganalisis korelasi diantara variabel bebas, jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolineritas (Wijaya, 2009). Hasil pengujian multikolineritas menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara variabel X9 dengan variabel X8. Berarti harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan dan variabel harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan memiliki korelasi antar variabel yang tinggi sebesar 0,94. Hal ini menujukkan bahwa korelasi yang terjadi hanya pada variabel harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan dan variabel harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan saja.

Cara mendeteksi adanya multikolineritas selain melihat hubungan korelasi antara variabel bebas menurut Setiawan (2010) salah satunya dengan melihat nilai R *square* yang tinggi (> 0,7) dalam model, tetapi sedikit sekali atau bahkan tidak satupun parameter regresi yang signifikan jika diuji secara individual dengan menggunakan uji statistik. Hasil yang diperoleh dari analisis data menggunakan model analisis autokorelasi diperoleh nilai R *square* sebesar 0,8969 dan memiliki variabel yang signifikan lebih banyak.

Hasil dari model analisis OLS memberikan hasil R2 sebesar 0,7472 dan *adjusted* R2 sebesar 0,4312 dengan signifikan variabel secara individu berjumlah 3 variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan kurang baik, sehingga perlu dilakukan perbaikan model menggunakan model analisis autokorelasi. Hasil analisis autokorelasi menghasilkan R2 sebesar 0,8969 dan *adjusted* R2 sebesar 0,7681 dengan signifikan variabel secara individu berjumlah 7 variabel. Hasil dari analisis model autokorelasi memberikan perubahan R2 dan *adjusted* R2 yang lebih besar serta jumlah variabel secara individu yang memiliki signifikan lebih banyak. Model menggunakan analisis autokorelasi menghasilkan data yang sudah baik tanpa adanya autokorelasi.

Analisis uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini menunjukan bahwa variabel – variabel yang diamati yaitu; harga beras pada tahun sebelumnya, produksi padi gogo pada tahun sebelumnya, rata-rata curah hujan pada tahun pembudidayaan, luas panen pada tahun pembudidayaan, harga jagung pada tahun sebelumnya, harga kedelai pada tahun sebelumnya, harga ketela pohon pada tahun sebelumnya, harga pupuk KCl pada tahun pembudidayaan, harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan, dan harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap penawaran padi gogo di Kabuaten Karanganyar.

Tabel 3. Analisis Varian Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penawaran Padi Gogo di Kabupaten Karanganyar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Jumlah Kuadrat | Df | Kuadrat Rata-rata | F | Sig. |
| Regresi | 1233,8 | 11 | 112,17 | 970,442 | 0,000 |
| Residu | 0,92465 | 8 | 0,11558 |  |  |
| Total | 1234,7 | 19 | 64,987 |  |  |

Sumber: Analisis Data Sekunder

Nilai *adjusted* R2 pada analisis model autokorelasi sebesar 0,7681. Hal ini menunjukkan bahwa 76,81% penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang diamati yaitu; harga beras pada tahun sebelumnya, produksi padi gogo pada tahun sebelumnya, rata-rata curah hujan pada tahun pembudidayaan, luas panen pada tahun pembudidayaan, harga jagung pada tahun sebelumnya, harga kedelai pada tahun sebelumnya, harga ketela pohon pada tahun sebelumnya, harga pupuk KCl pada tahun pembudidayaan, harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan, dan harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan, sedangkan sisanya 23,19% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Padi Gogo di Kabupaten Karangannyar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | OLS | | | Auto | |
| Koef. Reg | Sig | Koef Reg | | Sig |
| Harga beras pada tahun sebelumnya (X1) | 0,307ns | 0,671 | 0,928\*\*\* | | 0,002 |
| Produksi padi gogo pada tahun sebelumnya (X2) | 0,240ns | 0,314 | 0,505\*\*\* | | 0,000 |
| Rata-rata curah hujan pada tahun pembudidayaan (X3) | 0,160ns | 0,519 | 0,126ns | | 0,219 |
| Luas panen padi gogo pada tahun pembudidayaan (X4) | -17,809ns | 0,489 | -10,782ns | | 0,609 |
| Harga jagung pada tahun sebelumnya (X5) | -0,728ns | 0,348 | -1,522\*\*\* | | 0,001 |
| Harga kedelai pada tahun sebelumnya (X6) | -1,238ns | 0,089 | -0,929\*\*\* | | 0,002 |
| Harga ketela pohon pada tahun sebelumnya (X7) | 0,552ns | 0,396 | 0,445ns | | 0,077 |
| Harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan (X8) | 1,492ns | 0,307 | 1,840\*\*\* | | 0,000 |
| Harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan (X9) | -2,318ns | 0,093 | -2,335\*\*\* | | 0,000 |
| Harga pupuk KCl pada tahun pembudidayaan (X10) | 1,262\*\* | 0,022 | 1,048\*\*\* | | 0,000 |
| Constant | 204,31 | 0,467 | 123,990 | | 0,590 |
| R2  Adj R2 | 0,7472  0,4312 | | | 0,8969  0,7681 | |

Sumber: Analisis Data Sekunder

Keterangan:

\*\*\* : signifikansi pada tingkat kepercayaan 99%, \*\* : signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%, ns : tidak signifikan.

Nilai signifikansi harga beras pada tahun sebelumnya adalah 0,002 pada tingkat kepercayaan 99%; artinya variabel harga beras pada tahun sebelumnya secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa apabila terjadi peningkatan harga beras pada tahun sebelumnya, maka akan meningkatkan penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar pada tahun pembudidayaan. Nilai koefisien regresi harga beras pada tahun sebelumnya sebesar 0,928. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif, jika harga beras pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 10%, penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar akan mengalami kenaikan sebesar 9,28%. Hal ini dikarenakan harga beras pada tahun sebelumnya dapat menarik para petani untuk meningkatkan penanaman padi gogo, agar memperoleh keuntungan dengan adanya kenaikan harga beras pada tahun sebelumnya.

Nilai signifikansi jumlah produksi padi gogo pada tahun sebelumnya adalah 0,000 pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya variabel jumlah produksi padi gogo pada tahun sebelumnya secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah produksi pada tahun sebelumnya, maka akan meningkatkan penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar pada tahun pembudidayaan. Variabel jumlah produksi padi gogo pada tahun sebelumnya mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,505. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif, dimana setiap variabel jumlah produksi padi gogo di Kabupaten Karanganyar pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan 10%, maka penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar pada tahun pembudidayaan akan mengalami kenaikan sebesar 5,05%. Hal ini karena bagi petani yang tidak memiliki lahan yang subur, irigasi dan tadah hujan yang baik, maka para petani memanfaatkannya dengan menggunakan lahan kering yang mereka miliki untuk ditanami padi gogo. Selain itu padi gogo panen lebih awal dari padi sawah dan jatuh pada masa paceklik, sehingga para petani tertarik untuk menanam padi gogo.

Nilai signifikansi rata-rata curah hujan pada tahun pembudidayaan adalah 0,219 pada tingkat kepercayaan 99%, artinya variabel rata-rata curah hujan pada tahun pembudidayaan secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Hal ini dikarenakan curah hujan merupakan faktor yang sulit diprediksi oleh petani. Tidak menentunya hujan yang datang bisa mengganggu produktivitas tanaman dan bisa mengakibatkan kerugian bagi pertani, sehingga petani perlu melakukan tindakan antisipasi untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu dengan memilih varietas tanaman padi gogo yang toleran terhadap keadaan kurang air dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Dengan strategi ini maka petani tidak perlu khawatir lagi tentang masalah curah hujan bagi tanaman padi gogo.

Nilai signifikansi variabel luas panen pada tahun pembudidayaan adalah 0,609 pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya, bahwa variabel luas panen pada tahun pembudidayaan secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Luas panen padi gogo tidak mempengaruhi penawaran padi gogo dikarenakan padi gogo memiliki masa panen yang lebih lama dibandingkan padi sawah, sehingga para petani ketika musim tanam padi gogo, petani akan menggunakan seluruh lahan keringnya untuk ditanami padi gogo, agar petani dapat menyetok hasil produksi padi gogo pada tahun berikutnya dari hasil panen pada tahun sebelumnya. Hal ini membuat luas panen padi gogo tidak berpengaruh terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar.

Nilai signifikansi variabel harga jagung pada tahun sebelumnya adalah 0,001 pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga jagung pada tahun sebelumnya secara individu berpengaruh nyata terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Variabel harga jagung pada tahun sebelumnya mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -1,522. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel tersebut memiliki pengaruh yang negatif terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Jadi ketika harga jagung mengalami kenaikan sebesar 10% maka akan mempengaruhi penurunan penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar sebesar 15,22%. Harga jagung yang mengalami peningkatan diakibatkan meningkatnya permintaan jagung di pasar. Komoditi jagung selain menjadi bahan pangan bagi masyarakat namun juga dijadikan sebagai pakan ternak sehingga hal ini menyebabkan kenaikan permintaan komoditi jagung. Kenaikan harga jagung akan mempengaruhi petani untuk mengurangi lahan lahan padi gogo dan memperluas lahan untuk jagung agar petani dapat mengambil keuntungan yang lebih banyak.

Nilai signifikansi pada variabel harga kedelai pada tahun sebelumnya adalah 0,002 pada tingkat kepercayaan 99%, artinya bahwa variabel harga kedelai pada tahun sebelumnya secara individu berpengaruh nyata terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Variabel harga kedelai pada tahun sebelumnya memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar -0,929. Nilai koefisien variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Jika harga kedelai mengalami peningkatan sebesar 10% maka akan menurunkan penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar sebesar 9,29%. Variabel harga kedelai pada tahun sebelumnya secara individu berpengaruh terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Hal ini karena kenaikan harga kedelai akan mempengaruhi para petani untuk menetapkan komoditas yang akan ditanam, ketika harga kedelai meningkat maka pada petani akan lebih tertarik menanam kedelai dibandingkan komoditi lain. Petani lebih cenderung akan menanam komoditi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih.

Nilai signifikansi variabel harga ketela pohon pada tahun sebelumnya adalah 0,077 pada tingkat kepercayaan 99%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel harga ketela pohon secara individu tidak mempengaruhi penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Harga ketela pohon tidak berpengaruh terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar, hal ini disebabkan kenaikan harga ketela pohon tidak akan membuat petani untuk menambah luas lahan ketela pohon dan mengurangi luas tanam padi gogo karena padi gogo merupakan bahan makanan pokok yang selalu menjadi kebutuhan masyarakat yang paling utama. Meskipun harga ketela pohon mengalami peningkatan atau penurunan di pasar, permintaan beras di pasar tetap lebih tinggi dibandingkan dengan ketela pohon. Sehingga petani tidak tertarik untuk menambah luas tanam ketela pohon, karena dianggap kurang menguntungkan bagi petani

Nilai signifikansi pada variabel harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan adalah 0,000 pada tingkat kepercayaan 99%. Variabel harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan secara individu berpengaruh nyata terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Variabel harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,840. Nilai koefisien regresi variabel tersebut memiliki pengaruh yang bersifat positif. Jika harga pupuk urea mengalami kenaikan sebesar 10% maka akan meningkatkan penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar sebesar 18,40%. Harga pupuk urea mengalami kenaikan, maka para petani mengurangi penggunaan pupuk urea. Pengurangan penggunaan pupuk urea ini menyebabkan tanah menjadi tidak jenuh akan pupuk kimia yang diberikan petani terhadap tanaman sehingga petani akan beralih kepupuk organik, dan hal tersebut dapat menyebabkan produksi padi gogo menjadi meningkat.

Nilai signifikansi pada variabel harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan adalah 0,000 pada tingkat kepercayaan 99%. Variabel harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan secara individu mempengaruhi penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Variabel harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan mempunyai nilai koefisen regresi sebesar -2,335. Nilai koefisiensi tersebut menunjukkan bahwa variabel harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan memiliki pengaruh yang negatif. Apabila variabel harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan mengalami peningkatan sebesar 10% maka akan mempengaruhi penurunan pada penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar sebesar 23,35%. Harga pupuk SP36 yang tinggi bagi petani membuat para petani mengurangi pembeliaannya terhadap pupuk SP36, sehingga pemberian pupuk SP36 terhadap padi gogo juga berkurang, maka menyebabkan produksi padi gogo menjadi menurun.

Nilai signifikansi harga pupuk KCl pada tahun pembudidayaan adalah 0,000 pada tingkat kepercayaan 99%. Hasil tersebut menunjukkan harga pupuk KCl pada tahun pembudidayaan secara individu berpengaruh nyata terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Nilai koefisien regresi harga pupuk KCl pada tahun pembudidayaan sebesar 1,048. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisiensi variabel tersebut bersifat positif. Apabila harga pupuk KCl mengalami kenaikan sebesar 10% maka penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar akan mengalami kenaikan sebesar 10,48%. Hal ini dikarenakan harga pupuk KCl yang meningkat akan mempengaruhi petani dalam pembelian pupuk tersebut, sehingga para petani akan lebih memperhitungkan penggunaan pupuk KCl untuk padi gogo. Penggunaan pupuk KCl yang sesuai dengan kebutuhan akan meningkatkan produksi padi gogo, sehingga penawaran padi gogo juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fungsi penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar diestimasi dengan persamaan sebagai berikut:

ln Y = 123,99 + 0,928 ln X1+ 0,505 ln X2+ 0,126 ln X3 + -10,782 ln X4+ -1,522 ln X5 + -0,929 ln X6 + 0,445 ln X7 + 1,840 ln X8 + -2,335 ln X9 + 1,048 ln X10

**Koefisien Regresi Parsial yang Paling Berpengaruh**

Tabel 5. Nilai Koefisien Regresi Parsial Variabel yang Berpengaruh Terhadap Penawaran Padi Gogo di Kabupaten Karanganyar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien Korelasi Parsial | Peringkat |
| Harga beras pada tahun sebelumnya (X1) | 0,928 | 5 |
| Produksi padi gogo pada tahun sebelumnya (X2) | 0,505 | 7 |
| Harga jagung pada tahun sebelumnya (X5) | -1,522 | 3 |
| Harga kedelai pada tahun sebelumnya (X6) | -0,929 | 6 |
| Harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan (X8) | 1,840 | 2 |
| Harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan (X9) | -2,335 | 1 |
| Harga pupuk KCl pada tahun pembudidayaan (X10) | 1,048 | 4 |

Sumber: Analisis Data Sekunder

Variabel yang mempunyai nilai koefisien regresi tertinggi adalah variabel harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan dengan nilai -2,335. Hal tersebut menunjukkan variabel yang paling berpengaruh terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar adalah harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: harga beras pada tahun sebelumnya, jumlah produksi padi gogo pada tahun sebelumnya, rata-rata curah hujan pada tahun pembudidayaan, luas panen padi gogo pada tahun pembudidayaan, harga jagung pada tahun sebelumnya, harga kedelai pada tahun sebelumnya, harga ketela pohon pada tahun sebelumnya, harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan, harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan, dan harga pupuk KCl pada tahun pembudidayaan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar. Harga beras pada tahun sebelumnya, jumlah produksi padi gogo pada tahun sebelumnya, harga jagung pada tahun sebelumnya, harga kedelai pada tahun sebelumnya, harga pupuk urea pada tahun pembudidayaan, harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan, dan harga pupuk KCl pada tahun pembudidayaan secara individu berpengaruh nyata terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar dan harga pupuk SP36 pada tahun pembudidayaan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap penawaran padi gogo di Kabupaten Karanganyar

Mengetahui hal tersebut, faktor yang paling mempengaruhi padi gogo di Kabupaten Karanganyar adalah harga pupuk SP36, maka perlu adanya pertimbangan terkait dengan harga pupuk SP36 karena dengan adanya perubahan harga pupuk SP36 akan mempengaruhi petani dalam penggunaan pupuk yang berdampak pada produktivitas tanaman padi gogo.

**DAFTAR PUSTAKA**

BPS 2013. *Data Statistik Ketahanan Pangan*. Jakarta: Badan Pusat Satistik.

Djarwanto 2001. *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Iqbal 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Melati 2007. *Metode Sampling Biokologi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Setiawan Y 2010. *Peningkatan Produksi Beras dan Diversifikasi Pangan Lokal untuk Meningkatkan Ketanahan Pangan Nasional*. Artikel ilmiah pertanian berbasis Web TPB IPB. Bandung.

Susenas 2013. *Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian*. Buletin Konsumsi Pangan. 5(1).

Wijaya 2009. *Analisis Data Penelitian Mengunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.